

BAB V

PENUTUP

5.1 Bahasan

Psychological well-being merupakan penggambaran kondisi individu dimana mereka mampu memiliki pemahaman yang positif akan diri sendiri juga orang lain, mampu mengontrol tingkah laku dan lingkungan, mampu memahami potensi diri, memiliki serta berusaha dalam memaknai dan mencapai tujuan hidup. Subjek dalam penelitian ini yaitu perawat yang bekerja di rumah sakit dengan masa kerja minimal 1 tahun dan pernah atau sedang menangani pasien Covid-19. Dari hasil penelitian yang telah didapatkan, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat adanya hubungan yang signifikan antara variabel dukungan sosial dan *psychological well-being* pada perawat yang merawat pasien Covid-19 dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,451 dan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Perolehan nilai angka tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang searah, dimana semakin tinggi dukungan sosial yang didapatkan oleh para perawat pasien Covid-19, maka semakin tinggi pula *psychological well-being* yang mereka miliki dan begitupun sebaliknya. Sumbangan efektif variabel dukungan sosial terhadap variabel *psychological well-being* di dalam penelitian ini ialah sebesar 37,9%.

Hipotesa yang dihasilkan dari penelitian ini juga sejalan dengan hipotesa awal yang sebelumnya telah diajukan oleh peneliti. Adapun hipotesa awal yang diajukan oleh peneliti ialah terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan *psychological well-being* pada perawat yang menangani pasien Covid-19. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardjo & Novita (2015) yang mengatakan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara dukungan sosial dan *psychological well-being* dengan angka koefisien korelasi sebesar 0,679. Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Susilo (2017) menemukan bahwa adanya hubungan yang positif antara kedua variabel namun dengan angka koefisien korelasi sebesar 0,487 berkategori sedang yang mana hal ini menunjukkan seberapa kuat korelasi diantara kedua variabel, dalam hal ini kekuatan korelasi di antara variabel

dukungan sosial dan *psychological well-being* menunjukkan kekuatan korelasi dengan tingkat yang sedang

Hal yang sama juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahama & Izzati (2021) dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya korelasi positif berkategori sedang dengan angka koefisien sebesar 0,443, dimana semakin tinggi dukungan sosial yang diterima oleh individu, maka semakin tinggi pula *psychological well-being* individu tersebut dan begitupun sebaliknya. Hal tersebut diartikan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan *psychological well-being*, dimana hubungan di antara kedua variabel menunjukkan hubungan yang positif. Hubungan yang positif memiliki arti bahwa apabila variabel dukungan sosial mengalami peningkatan, maka akan diikuti dengan peningkatan variabel *psychological well-being*, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan tabel 4.3 subjek terbanyak dalam penelitian ini merupakan perempuan, dimana menurut Ryff & Singer (2008) gambaran *psychological well-being* pada perempuan sendiri lebih menonjol dalam dimensi *positive relationship with others* dan dimensi *personal growth*. Kedua dimensi ini dapat dilihat dari cara berpikir serta kegiatan-kegiatan sosial yang sering dijalani, dimana perempuan lebih mampu mengekspresikan emosi dan senang dalam membangun hubungan sosial dengan sekitar. Penelitian yang dilakukan oleh Meriko & Handiwirawan (2019) pada wanita yang berperan ganda mengungkapkan bahwa persamaan dari subjek penelitian mereka terletak pada dimensi *positive relationship with others* yang ikut memberikan pengaruh terhadap dimensi *personal growth* para wanita terutama bagi mereka yang bekerja, dimana ketika subjek memiliki hubungan serta mendapatkan dukungan yang baik terutama dari keluarga, akan membantu individu untuk mengembangkan potensi dalam pekerjaan mereka. Selain itu, hubungan baik yang terjalin dengan rekan kerja dan lingkungan sekitar akan membuat suasana kerja menjadi kondusif sehingga individu mampu untuk mengembangkan diri mereka.

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki rentang masa kerja diatas 5 tahun. Kemungkinan subjek di dalam penelitian ini memiliki *psychological well-being* tergolong sedang dikarenakan

jam terbang yang tinggi sehingga ketika dihadapkan oleh situasi tak terduga seperti kemunculan virus Covid-19, perawat tersebut sudah mampu melakukan adaptasi dengan baik yang mana hal ini akan berpengaruh pula pada *psychological well-being* mereka ditambah dengan adanya dukungan sosial yang didapatkan oleh para subjek tergolong tinggi. Masa kerja dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja individu, dimana semakin lama masa kerja dari individu tersebut maka semakin berpengalaman ketika melaksanakan tugas dan tanggung jawab (Pusparini, Setiani & Hanani, 2016). Hal ini juga dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2019) yang mengungkapkan bahwa subjek yang memiliki masa kerja 0-5 tahun memiliki tingkat burnout dibandingkan dengan masa kerja diatas 5 tahun, dimana hal tersebut bisa terjadi dikarenakan subjek dengan masa kerja lebih dari 5 tahun memiliki pengalaman kerja yang cukup serta kemampuan proses adaptasi yang sudah terbilang baik terhadap lingkungan dan situasi kerja. Namun tentunya hal ini juga tidak terlepas dengan peran demografis dari para perawat itu sendiri, dimana berdasarkan tabel 4.4 juga terlihat subjek dalam penelitian ini merupakan perawat yang bekerja di luar pulau Jawa. Dimana penurunan kasus Covid-19 di luar pulau Jawa mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan dengan pulau Jawa.

Ketika perawat yang menangani pasien Covid-19 menerima dukungan sosial, hal tersebut akan memberikan semangat, bentuk perhatian, penghargaan serta bantuan maupun kasih sayang yang akan berdampak langsung pada perawat terutama dalam memandang positif mengenai diri dan lingkungan sebagai motivasi untuk meningkatkan kinerja ketika akan bertugas (Rahama & Izzati, 2021). Selain itu, menurut Suhita (dalam Setyaningrum, 2014) dukungan sosial memegang peranan penting dalam mencegah ancaman yang berkaitan dengan kesehatan mental. Disaat individu menerima atau mendapatkan dukungan sosial dalam bentuk apapun, maka hal tersebut juga mampu meningkatkan *psychological well-being* yang ada pada diri individu.

Hubungan antara dukungan sosial dengan *psychological well-being* dapat dijelaskan pada pola yang tampak pada tabulasi silang, dimana pada tabel tabulasi

silang (tabel 4.8) menunjukkan bahwa kategorisasi *psychological well-being* yang tinggi, dukungan sosialnya berada pada kategori sangat tinggi dan tinggi, namun dari hasil tabulasi silang yang didapatkan dari penelitian ini, peneliti juga menemukan adanya perbedaan yang berhubungan dengan kecenderungan kategorisasi. Dimana pada kategorisasi *psychological well-being* yang sedang, dukungan sosialnya cenderung berada di kategori tinggi (58,8%). Selain itu, meskipun berdasarkan uraian di atas subjek dengan jenis kelamin perempuan yang memiliki masa kerja lebih dari 5 tahun dan bekerja di luar pulau Jawa, *psychological well-being* dari para subjek masih tergolong dalam kategori sedang walaupun mendapatkan dukungan sosial yang tinggi maupun sangat tinggi. Hal ini dapat terjadi dikarenakan meskipun dukungan sosial yang diterima subjek baik dari pemerintah, instansi masyarakat, rekan kerja dan keluarga tergolong tinggi namun hal ini tidak dapat menjadi acuan bahwa *psychological well-being* subjek akan masuk dalam kategori tinggi pula, masih banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis dari seseorang seperti seperti usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi dan budaya, selain itu ada kesehatan fisik, pemberian arti terhadap hidup serta religiusitas (Ryff, 1989). Hal ini juga dapat dilihat dari sumbangan efektif yang diberikan oleh dukungan sosial terhadap *psychological well-being* pada penelitian ini.

Keterbatasan di dalam terlaksananya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a Data identitas subjek kurang tergali dengan baik. Peneliti seharusnya bisa meminta data terkait unit penempatan perawat-perawat tersebut bekerja sehingga hal tersebut dapat memperkaya data dan dapat digunakan untuk menjadi data pendukung yang diperlukan.
- b Penelitian ini hanya melihat apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan *psychological well-being* pada perawat sehingga di dalam penelitian ini kurang tergali secara mendalam mengenai bagaimana *psychological well-being* dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

5.2 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa di dalam penelitian ini terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan *psychological well-being* pada perawat pasien Covid-19. Nilai signifikansi yang diperoleh dari penelitian ini yaitu 0,000 ($p < 0,05$) dan koefisien korelasi sebesar 0,451. Dimana hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang didapatkan perawat pasien Covid-19, maka semakin tinggi pula tingkat *psychological well-being* yang mereka miliki. Namun, meningkatnya dukungan sosial tidak selalu diikuti dengan meningkatnya *psychological well-being*. Sumbangan efektif dukungan sosial pada *psychological well-being* yaitu sebesar 37,9% dan sisanya yaitu 62,1% dapat disebabkan oleh faktor-faktor lainnya seperti faktor demografis yaitu usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi dan budaya, ada juga faktor kesehatan fisik, pemberian arti hidup dan religiusitas.

5.3 Saran

Berdasarkan proses serta hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, yaitu:

a Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan bagi peneliti yang ingin meneliti mengenai *psychological well-being* dapat menghubungkan dengan variabel-variabel lainnya berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi *psychological well-being*. Terkait alat ukur dari variabel *psychological well-being* milik Ryff disarankan agar menggunakan versi dengan aitem yang lebih sedikit dikarenakan dalam penelitian ini banyak aitem yang gugur ketika menggunakan versi 84 aitem. Untuk peneliti selanjutnya juga bisa melakukan uji lainnya seperti uji perbedaan untuk melihat perbedaan *psychological well-being* dan dukungan sosial ditinjau dari jenis kelamin ataupun dari

penempatan perawat di unit rumah sakit seperti UGD, IGD dan unit lainnya di rumah sakit.

b Bagi Perawat

Perawat diharapkan menjadi fokus terhadap pengembangan serta peningkatan *psychological well-being* agar dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dan dihadapkan dengan situasi yang tak terduga atau serupa, perawat sudah memiliki *psycholgical well-being* yang baik untuk menghadapi situasi atau tekanan dalam pekerjaan.

c Bagi Rumah Sakit

Rumah sakit sebagai lingkungan tempat para perawat bekerja diharapkan untuk mengupayakan serta memfasilitasi para perawat dalam meningkatkan *psychological well-being* mereka seperti kegiatan sosial bersama atau melibatkan perawat secara aktif terhadap pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, W. N., Winani, W., & Sutioso, H. (2019). Perilaku Caring Perawat dalam Memberikan Asuhan Keperawatan di Salah Satu RS di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 7(2). doi: 10.33650/jkp.v7i2.604.
- Andhini, L. P. R., Pramitya & Astaningtias, N. (2018). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan *Psychological Well-Being* (Kesejahteraan Psikologis) Pada Pengungsi Gunung Agung Karangasem-Bali. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper Peranan Psikologi Bencana Dalam mengurangi Risiko Bencana*, Bali: 9 Agustus 2018. Hal. 75-80
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Blekas, A., Voitsidis, P., Athanasiadou, M., Parlapani, E., Chatzigeorgiou, A. F., Skoupra, M., Syngelakis, M., Holeva, V., & Diakogiannis, I. (2020). COVID-19: PTSD Symptoms in Greek Health Care Professionals. *Psychological Trauma: Theory, Research, Practice and Policy*, 12(7), 812-819. doi: 10/1037/tra0000914.
- Budiastuti, D., & Bandur, A. (2018). *Validitas dan Reliabilitas Penelitian, Dilengkapi Analisis Dengan NVIVO, SPSS, dan AMOS*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- CNBCIndonesia. (2021). “WHO Sebut Omicron Sudah Ditemukan di 57 Negara, RI Termasuk?”, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20211210080628-4-298152/who-sebut-omicron-sudah-ditemukan-di-57-negara-ri-termasuk/amp>, diakses pada 13 Desember 2021.
- CNNIndonesia. (2022). “Rangkuman Covid: Kasus elandai, RI Menuju Endemi Secara De Facto”, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220513201244-20-796594/rangkuman-covid-kasus-melandai-ri-menuju-endemi-secara-de-facto>, diakses pada 1 Juni 2022.
- Departemen Kesehatan RI. (2009). *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta. Depkes RI.
- Dirfa, Y. N., & Prasetya, B. E. A. (2021). Hubungan Antara *Work-Life Balance* Dengan *Psychological Well-Being* Pada Dosen Wanita di Perguruan Tinggi Salatiga. *Jurnal Psikohumanika*, XI (2). 151-169.

- Engger. (2015). *Adaptasi Ryff Psychological Well-Being Scale Dalam Konteks Indonesia*. (Skripsi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta).
- Fadhillah, E. P. A. (2016). Hubungan Antara *Psychological Well-Being* dan Hapiness Pada Remaja di Pondok Pesantren. *Jurnal Psikologi*, 9(1), 69-79.
- Feeney, B. C., & Collins, N. L. (2015). A New Look at Social Support: A Theoretical Perspective on Thriving Through Relationships. *Personality and Social Support Psychology Review*.
<https://doi.org/10.1177/1088868314544222>
- Hailitik, W. M. Y., & Setianingrum, M. E. (2019). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan *Psychological Well-Being* Pada Pekerja Seks Komersial di Panti Rehabilitasi. *Jurnal Psikohumanika*, 11(2), 137-150.
<http://ejournal.setiabudi.ac.id/ojs/index.php/psikohumanika/article/view/543>.
- Hardjo, S., & Novita, E. (2015). Hubungan Dukungan Sosial Dengan *Psychological Well-Being* Pada Remaja Korban *Sexual Abuse*. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 7(1), 12-19. doi: 10.31289/analitika.v7i1.856.
- Kontan.co.id. (2021). "Peneliti Menyebut Virus Corona Varian Omicron Cenderung Memicu Gejala Ringan", <https://amp.kontan.co.id/news/peneliti-menyebut-virus-corona-varian-omicron-cenderung-memicu-gejala-ringan>, diakses pada 13 Desember 2021.
- Kusnanto. 2003. *Profesi dan Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: EGC.
- Meriko, C., & Hadiwirawan, O. (2019). Kesejahteraan Psikologis Perempuan Yang Berperan Ganda. *Seurune, Jurnal Psikologi Unsyiah*, 2(1). ISSN: 2614-6428
- Musu, E., Murharyati, A., & Saelan, S. (2021). Gambaran Stres Kerja Perawat IGD di Masa Pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Surakarta. *Jurnal Gawat Darurat*, 3(1), 1-10. Retrieved from <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/JGD/article/view/1346>.
- Nakes.Laporcovid19. (2021). "Statistik Kematian Tenaga Kesehatan Indonesia", <https://nakes.laporcovid19.org/statistik>, diakses pada 18 September 2021.

- Nursing.Ui. (2020). "Stop Stigma pada Tenaga Medis dan Pasien Covid-19", <https://nursing.ui.ac.id/stop-stigma-pada-tenaga-medis-dan-pasien-covid-19/>, diakses pada 17 September 2021.
- Paramita, A., & Nugrahawati, E. N. (2017). Studi Deskriptif Tentang *Psychological Well-Being* Pada Tunadaksa di Komunitas Kreativitas Difabel Bandung. *Prosiding Psikologi*, 3(2). doi: 10.29313/v0i0.7023.
- Pusdatin.Kemkes. (2017). *Situasi Tenaga Keperawatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI Pusat Data dan Informasi.
- Pusparini, D. A., Setiani, O., & Hanani, Y. (2016). Hubungan Masa Kerja Dan Lama Kerja Dengan Kadar Timbal (Pb) Dalam Darah Pada Bagian Pengecatan, Industri Karoseri Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 4(3), 758-766. <https://doi.org/10.14710/jkm.v4i3.13533>.
- Putri, L. A. Z., Zulkaida, A., & Rosmasuri, P. A. (2019). Perbedaan Burnout Pada Karyawan Ditinjau Dari Masa Kerja. *Jurnal Psikologi*, 12(2). <https://doi.org/10.35760/psi.2019.v12i2.2440>.
- Rahama, K., & Izzati, U. A. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan *Psychological Well-Being* Pada Karyawan. *Character; Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(7), 94-106.
- Ramadhani, T., Djunaedi, D., & Sismiati, A. (2016). Kesejahteraan Psikologis (*Psychological Well-Being*) Siswa Yang Orangnya Bercerai (Studi Deskriptif Yang Dilakukan Pada Siswa di SMK Negeri 26 Pembangunan Jakarta). *Insight: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1). doi: 10.21009/INSIGHT.051.16.
- Ryff, C. D. (1989). Happiness is Everything, or Is It? Explorations on The Meaning of Psychological Well-Being. *Journal of Personality and Social Psychology*, 57(6), 1069-1081. doi: 10.1037/0022-3514.57.6.1069.
- Ryff, C. D. (1995). Psychological Well-Being in Adult Life. *Current Directions in Psychological Science*, 4(4), 99-104. URL: <http://www.jstor.org/stable/20182342>.
- Ryff, C. D., & Keyes, C. L. M. (1995). The Structure of Psychological Well Being Revisited. *Journal of Personality and Social Psychology*, 69(4), 719-727. doi: 10.1037/0022-3514.69.4.719.

- Ryff, C. D., & Singer, B. H. (2008). Know Thyself and Become What Yo Are: A Eudaimonic Approach to Psychological Well-Being. *Journal of Happiness Studies: An Interdisciplinary Forum on Subjective Well-Being*, 9(1), 13-39. <https://doi.org/10.1007/s10902-006-9019-0>.
- Sarafino, E.P., & Smith, T.W. (2014). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions eighth edition*. United States of America: Wiley.
- Satyajati, M. W., Widhianingtanti, L. T., & Adiwena, B. Y. (2020). *Psychological Well-Being Pada Setting Profesional: Burnout dan Jenis Profesi Sebagai Prediktor Psychological Well-Being. Prosiding Seminar Nasional dan Call Paper "Psikologi Positif Menuju Mental Wellness" Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Malang Bersama Asosiasi Psikologi Positif Indonesia (AP2I)*, Malang: 17-18 Juni 2020. Hal. 117-127.
- Setyaningrum, Pipin. (2014). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan *Stress Kerja* Pada Tenaga Kesehatan non Keperawatan di RS. Ortopedi Pro. Dr. R. Soeharso Surakarta. Universal Muhammadiyah Surakarta.
- Shelley, E. T. (2018). *Health Psychology*. New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Snyder, C. R., & Lopez, S. L. (2007). *Positive Psychology. The Scientific and Practical Explorations of Human Strength*. California: Sage Publication, Inc.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sun, N., Wei, L., Shi, S., Jiao, D., Song, R., Ma, L., ... Wang, H. (2020). A Qualitative Study on The Psychological Experience of Caregivers of COVID-19 Patients. *American Journal of Infection Control*, 48(6), 592-598. doi: 10.1016/j.ajic.2020.03.018.
- Susilo, K. J. (2017). *Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Psychological Well-Being Pada Anggota Komunitas Orang Muda Katolik (OMK) Kevikepan Surabaya Barat*. (Skripsi, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya). Diakses dari <http://repository.wima.ac.id/id/eprint/11221/>.

WHO. (2020). "*Naming The Coronavirus Disease (COVID-19) and The Virus That Causes It*", [https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-\(covid-2019\)-and-the-virus-that-causes-it](https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-(covid-2019)-and-the-virus-that-causes-it), diakses pada 18 September 2021.